

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGAT PLUS

Sugeng Mashudi¹, Ah Yusuf², dan Rika Subarniati Triyoga³
Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹, Universitas Airlangga^{2,3}
sugengmashudi@umpo.ac.id¹, ah-yusuf@fkip.unair.ac.id², dan jurnal.ijph@gmail.com³

Abstrak

Penghargaan dosen sebagai pengampu mata kuliah pada mahasiswa salah satunya diwujudkan dalam model pembelajaran berbasis *student center*. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran berbasis *student center*. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw, namun jika dosen mampu meminimalkan kelemahan pada model pembelajaran Jigsaw maka tujuan utama (*goal*) proses pembelajaran akan tercapai, mahasiswa paham terhadap mata kuliah dengan indikator prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi mahasiswa melalui model pembelajaran JIGAT Plus.

Metode penelitian ini adalah eksperimental dengan menerapkan siklus pada model pembelajaran Jigsaw disertai analisis berdasarkan *goal attainment theory* (JIGAT PLUS). Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mendapat beban mata kuliah Sosiologi Keperawatan sebanyak 48 mahasiswa. Variabel *Independen* adalah model pembelajaran JIGAT Plus dan variabel dependen adalah prestasi mahasiswa. Prestasi mahasiswa diukur berdasarkan hasil ujian akhir semester dengan nilai kriteria kelulusan minimal mahasiswa adalah 55.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran JIGAT Plus meningkatkan prestasi mahasiswa. Setelah diterapkan model pembelajaran JIGAT Plus, mahasiswa yang mendapatkan nilai sama atau lebih besar 55 sebesar sama atau lebih besar dari 80% mahasiswa. Program Studi D3 keperawatan semester II pada mata kuliah Sosiologi Keperawatan menunjukkan bahwa hipotesis pembelajaran sosiologi keperawatan melalui metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa telah terbukti kebenarannya.

Nilai sebagai *goal attainment* dari proses pembelajaran diprediksi oleh faktor mahasiswa, faktor program studi dan faktor keluarga mahasiswa. Persepsi yang positif terhadap mata kuliah yang diajarkan pada model pembelajaran JIGAT Plus akan berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Komunikasi positif yang terjalin antar mahasiswa serta antara mahasiswa dan dosen akan menurunkan tingkat stres yang dialami mahasiswa sehingga akan meningkatkan mekanisme koping yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai yang didapat saat ujian mata kuliah tersebut. Peranan lembaga pendidikan minimal setingkat program studi atas sistem organisasi, kebijakan, wewenang dan kepatuhan dosen untuk menerapkan model pembelajaran JIGAT Plus akan berpengaruh terhadap kualitas nilai yang didapat mahasiswa.

Kata kunci: Model pembelajatron Jigsaw, *Goal attainment theory*, nilai ujian akhir semester, sosiologi keperawatan.

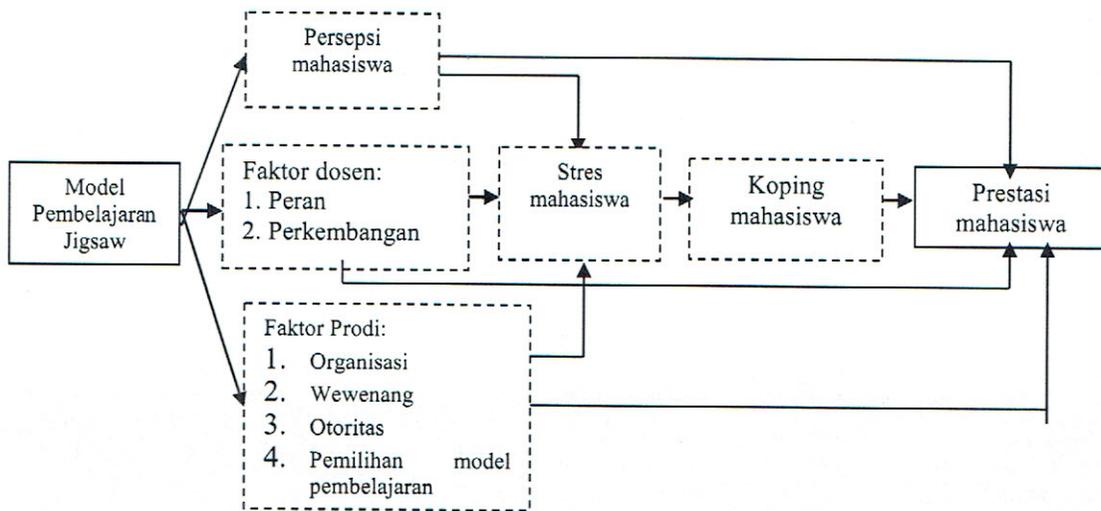
PENDAHULUAN

Prestasi mahasiswa merupakan sebuah *goal* bagi mahasiswa, dosen, dan keluarga mahasiswa. Menurut King (Alligood, 2013) "*The goal of nursing is to help individuals and groups attain, maintain, and restore health* (King, 1971, p.84)". Penerapan *goal attainment theory* (GAT) dapat diterapkan pada area pendidikan (King, 1997), namun masih terbatas. Sehingga, penerapan *goal attainment theory* pada proses pembelajaran dalam pendidikan keperawatan dengan komponen penting diantaranya dosen keperawatan, mahasiswa keperawatan, dan institusi keperawatan dengan *goal* prestasi mahasiswa relevan dengan teori tersebut. Pencapaian tujuan (peningkatan prestasi

mahasiswa) diprediksi tiga faktor. Faktor mahasiswa, faktor dosen, dan faktor program studi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan (*goal*) yaitu peningkatan prestasi. Peningkatan prestasi pembelajaran di program studi perlu diimbangi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berbasis *student center learning* adalah model pembelajaran Jigsaw berdasarkan *Goal Attainment Theory* (JIGAT Plus). Model pembelajaran JIGAT Plus merupakan model pembelajaran yang dikembangkan peneliti berdasarkan model pembelajaran Jigsaw standart. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan

penerapan model pembelajaran JIGAT Plus terhadap prestasi mahasiswa.

TINJAUAN TEORI



Gambar 1. Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap prestasi mahasiswa

Penerapan model pembelajaran Jigsaw mempengaruhi *antecedent*, bagian *antecedent* terdiri atas tiga komponen utama yang berasal dari GAT. Sistem konseptual GAT merupakan tiga interaksi dinamik dari sistem personal, interpersonal dan sosial (Aligood, 2017). Sistem personal, interpersonal, dan sosial akan diadopsi menjadi variabel faktor mahasiswa, faktor dosen, dan faktor program studi. Variabel persepsi mahasiswa merupakan komponen yang diambil berdasarkan GAT. Variabel faktor dosen memiliki dua indikator yaitu peran dan perkembangan. Sedangkan variabel program studi memiliki empat indikator yaitu sistem organisasi program studi, wewenang, otoritas, dan pemilihan model pembelajaran. bagian *consequences* adalah variabel prestasi belajar. Prestasi belajar sekaligus sebagai *goal* dari proses pembelajaran. Bagian *behavior*, prediksi prestasi mahasiswa adalah stres mahasiswa

dan mekanisme koping mahasiswa (Gambar 1).

METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimental dengan menerapkan siklus pada model pembelajaran Jigsaw standart. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mendapat beban mata kuliah Sosiologi Keperawatan sebanyak 30 mahasiswa. Variabel *Independen* adalah model pembelajaran Jigsaw dan variabel dependen adalah prestasi mahasiswa.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw meningkatkan nilai ujian. Nilai sebagai *goal* dari proses pembelajaran diprediksi oleh faktor mahasiswa, faktor tempat penyelenggara dan faktor dosen.

Tabel 1. Hasil tes prestasi sebelum dan setelah pembelajaran model Jigsaw pada mahasiswa keperawatan

No	Hasil Tes	Pre test	Siklus I
	Nilai tertinggi	72	100
	Nilai terendah	12	30
	Rata-rata nilai kelas	38	72,77
	Pencapaian ketuntasan	18,8%	75%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran model Jigsaw pada siklus I jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 75%.

Tabel 2. Hasil tes prestasi sebelum dan setelah pembelajaran model Jigsaw pada mahasiswa keperawatan .

No	Hasil Tes	Pre test	Siklus I	Siklus II
	Nilai tertinggi	72	100	95
	Nilai terendah	12	30	50
	Rata-rata nilai kelas	38	72,77	72,83
	Pencapaian ketuntasan	18,8%	75%	93,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan metode pembelajaran Jigsaw pada siklus II

nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 95.

Tabel 3. Hasil tes efektif sebelum dan setelah pembelajaran model Jigsaw berdasarkan KKM pada mahasiswa keperawatan

No	Hasil Tes	Pre Test		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Di atas KKM	9	18,8%	36	75%	45	93,8%
2	Di bawah KKM	39	81,2%	12	25%	3	6,2%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan metode pembelajaran Jigsaw pada siklus II jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 45 mahasiswa (93,8%) dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 3 mahasiswa (6,2%).

PEMBAHASAN

Prestasi mahasiswa sebelum dilakukan metode pembelajaran Jigsaw menunjukkan, sebagian besar mahasiswa (81,2% atau 39 mahasiswa) memiliki nilai dibawah KKM. Setelah dilakukan metode pembelajaran Jigsaw terjadi peningkatan prestasi mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi siklus I mahasiswa yang memiliki nilai di bawah KKM menurun menjadi (23% atau 11 mahasiswa) dan pada siklus II mahasiswa yang memiliki nilai di bawah KKM menurun sampai 6,2% atau

hanya 3 mahasiswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa, sehingga yang mendapatkan nilai sama atau lebih besar 55 sebesar sama atau lebih besar dari 80% mahasiswa Program Studi D3 keperawatan semester II pada mata kuliah Sosiologi Keperawatan menunjukkan bahwa hipotesis pembelajaran sosiologi keperawatan melalui metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa telah terbukti kebenarannya.

Penerapan model pembelajaran Jigsaw mempengaruhi tiga komponen utama yang berasal dari GAT. Sistem konseptual GAT merupakan tiga interaksi dinamik dari sistem personal, interpersonal dan sosial (Aligood, 2017). Persepsi mahasiswa merupakan komponen yang diambil berdasarkan GAT mempengaruhi terjadinya stres mahasiswa dan

mempengaruhi secara langsung terhadap prestasi. Faktor dosen memiliki dua indikator yaitu peran dan perkembangan. Faktor dosen mempengaruhi prestasi mahasiswa secara tidak langsung melalui stres dan coping mahasiswa, serta mempengaruhi secara langsung terhadap prestasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Program studi memiliki empat indikator yaitu sistem organisasi program studi, wewenang, otoritas, dan pemilihan model pembelajaran. Program studi mempengaruhi secara tidak langsung terhadap prestasi mahasiswa melalui stres dan coping mahasiswa, serta berpengaruh secara langsung dalam memprediksi prestasi belajar.

Dosen keperawatan perlu memastikan bahwa mahasiswa keperawatan memahami bagaimana ketiga sistem ini berinteraksi untuk mendukung hasil yang diharapkan (Fronczek et al., 2018). Diketahui bahwa prestasi belajar sosiologi keperawatan adalah hasil interaksi antara berbagai komponen yang terdapat di dalam pembelajaran. Pada metode pembelajaran Jigsaw, yang dimaksud aktivitas belajar mahasiswa interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan program studi yang terwujud dalam waktu untuk belajar Sosiologi Keperawatan, sikap mandiri dalam mengikuti pelajaran mata kuliah Sosiologi Keperawatan, belajar Sosiologi Keperawatan secara kelompok, mengerjakan tugas atau latihan sendiri, dan mempelajari sumber pelajaran selain buku ajar Sosiologi keperawatan.

Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw topik konsep keluarga dan perilaku sehat-sakit masyarakat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada diskusi kelompok ahli merangsang mahasiswa untuk mandiri dan beraktualisasi atas kemampuan memahami konsep yang telah diberikan. Sebaliknya, pada metode pembelajaran konvensional mahasiswa secara monoton dan pasif menerima informasi dari dosen, sehingga peran dosen sangat dominan. Semua kegiatan mahasiswa berada di tangan dosen, karena proses belajar mengajar berbeda sehingga

mempengaruhi hasil belajar. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran JIGAT Plus sesuai diterapkan pada mata kuliah Sosiologi Keperawatan. Meskipun model pembelajaran JIGAT Plus berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun penelitian (Sengul dan Katranci, 2014) membuktikan bahwa model pembelajaran Jigsaw tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap siswa pada mata kuliah matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran JIGAT Plus akan mempengaruhi prestasi mahasiswa dengan diperantarai oleh variabel faktor mahasiswa, faktor keluarga, dan faktor program studi.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain crosssectional untuk membuktikan bahwa faktor mahasiswa, faktor dosen, dan faktor program studi mempengaruhi prestasi mahasiswa sehingga diperoleh model prestasi mahasiswa berdasarkan *goal attainment theory*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2013). *Nursing Theory Utilization & Application* (5th ed.). United States: Elsevier Ltd.
- Alligood, M. R. (2017). Imogene M. King: Sistem Konseptual dan Teori Middle-Range Pencapaian Tujuan (Model Konseptual Keperawatan). In *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka (Edisi Bahasa Indonesia)* (pp. 30–51). Elsevier Ltd.
- Fronczek, Ann E.; Rouhana, Nicole A.; Kitchin, Judy. (2018). Applying King's Conceptual Framework and Theory of Goal of Attainment: Telehealth Content in Nursing Education. King International Nursing Group 2017 Conference. <http://www.nursinglibrary.org/vhl/handle/10755/623734>.
- King. 1997. King's theory of goal attainment in practice. *Nurs Sci Q*. 1997 Winter;10(4):180-5. DOI:10.1177/089431849701000411

Sengul, S., Katranci, Y. (2014) Effects of Jigsaw Technique on Seventh Grade Primary School Students' Attitude towards Mathematics. *Procedia*

Social and Behavioral Sciences.
Volume 116, Pages 339-344.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.218>.